

ABSTRACT

SELF EFFICACY DESCRIPTION OF FAMILY MEMBERS THAT HAVE STIGMA DURING CARE DISEASE PATIENTS IN KECAMATAN BUDURAN, SIDOARJO

Qualitative Phenomenology

By: Fara Farina

E-mail: farafarina119c@gmail.com

Nursing Faculty Universitas Airlangga

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031)5913752, Fax.(031)5913257

Introduction: *The stigma that people with mental disorders get from the community is also felt by the family, they will feel sad, embarrassed, scared, and feel free to do many activities outside. The psychological burden felt by the treating family can affect the strength of self efficacy in carrying out daily activities. The aim of this study is to explain the picture of family self-efficacy that has been stigmatized while treating disorders in Buduran Sub-District, Sidoarjo.* **Method:** *The type of research design used is a descriptive phenomenological qualitative research method with 15 participants who have family members with mental disorders. The data collection technique used is in-depth interviews. Data were analyzed using the Colaizi technique. Data was obtained by conducting in-depth interviews with participants.* **Results:** *This study produces a picture of self-efficacy of family members caring for people with mental disorders based on the magnitude of the perceived problem in the form of community stigma on the magnitude dimension, so that coping mechanisms are formed both adaptive or maladaptive on the strength dimension, resulting in quite limited scope of behavior in the generality dimension, and expectations family members in healing patients and interpreting the condition.* **Discussion:** *a family that has relatives as vulnerable mental illness sufferers has inadequate self-efficacy due to an unusual behavior from the sufferer. The stigma of the developing community is also felt by the family and becomes a psychological burden. Such conditions can influence the picture of self-efficacy of family members who care for people with mental disorders.*

Keywords: self efficacy, stigma, family, mental disorders

ABSTRAK

**GAMBARAN *SELF EFFICACY* ANGGOTA KELUARGA YANG
MENGALAMI STIGMA SELAMA MERAWAT PENDERITA
GANGGUAN JIWA DI KECAMATAN BUDURAN, SIDOARJO**

Kualitatif Fenomenologi

Oleh: Fara Farina

E-mail: farafarina119c@gmail.com

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga

Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. (031)5913752, Fax.(031)5913257

Pendahuluan: Stigma yang didapatkan penderita gangguan jiwa dari masyarakat juga dirasakan oleh keluarga, mereka akan merasa sedih, malu, takut, dan merasa tidak leluasa melakukan banyak aktivitas diluar. Beban psikologis yang dirasakan oleh keluarga yang merawat dapat mempengaruhi keadekuatan *self efficacy* dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini Menjelaskan gambaran *self efficacy* keluarga yang mengalami stigma selama merawat penderita gangguan di Kecamatan Buduran, Sidoarjo. **Metode:** Jenis desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif fenomenologi dengan partisipan sebanyak 15 orang yang memiliki anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Teknik pengambilan data yang digunakan berupa *indepth interview*. Data dianalisis menggunakan teknik Colaizi. Data didapatkan dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada partisipan. **Hasil:** penelitian ini menghasilkan gambaran *self efficacy* anggota keluarga yang merawat penderita gangguan jiwa didasarkan pada besaran masalah yang dirasakan berupa stigma masyarakat pada dimensi *magnitude*, sehingga terbentuk mekanisme coping baik adaptif ataupun maladaptif pada dimensi *strength*, menghasilkan cakupan perilaku yang cukup terbatas pada dimensi *generality*, dan harapan para anggota keluarga dalam kesembuhan penderita dan pemaknaan kondisi. **Diskusi:** suatu keluarga yang memiliki sanak-saudara sebagai penderita gangguan jiwa rentan memiliki *self efficacy* yang tidak adekuat disebabkan adanya perilaku yang tidak wajar dari penderita. Stigma masyarakat yang berkembang turut dirasakan keluarga dan menjadi beban psikologis. Kondisi demikian mampu mempengaruhi gambaran *self efficacy* anggota keluarga yang merawat penderita gangguan jiwa.

Kata kunci : *self efficacy*, stigma, keluarga, gangguan jiwa